BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai Peralihan Petani Kopi Menjadi Petani Salak Di Desa Perbaji Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terjadinya peralihan petani kopi menjadi petani salak yang dilakukan oleh sebagian besar petani yang ada di Desa Perbaji Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo dikarenakan beberapa alasan yaitu: 1. Faktor ekonomi dengan memperoleh sugesti dari sesama petani salak sehingga ikut serta dalam peralihan pertanian. 2. Ringannya pekerjaan. Ada beberapa keringanan yang dirasakan petani yaitu mulai proses dalam panen salak lebih mudah tidak memakan waktu yang lama dan dalam sistem penjualan yang sudah mempunyai langganan. 3. Keadaan geografis di Desa Perbaji yang mendukung dengan memiliki kondisi cuaca yang bagus, keadaan tanah yang subur dan stabil cocok ditanam salak. 4. Sistem perawatan yang mudah. Sistem perawatan dalam konteks pertanian mengarah kepada tindakan, praktik, yang diterapkan untuk merawat tanaman agar tetap dalam kondisi yang baik. 5. Modal yang mumpuni dan Lahan petani yang luas. Petani di Desa Perbaji berani mengambil resiko untuk memutuskan melakukan peralihan seperti harus ada modal yang harus dikeluarkan untuk tanaman salak dan lahan yang harus dipersiapkan untuk melakukan peralihan jenis tanamannya.

2. Solidaritas yang terbentuk antar petani pasca peralihan petani kopi menjadi salak pada petani di Desa Perbaji, Kecamatan Tiganderket, Kabupaten Karo yaitu:
 1. Hubungan sosial. Dalam hal ini petani yang memiliki hubungan yang baik diikat dengan rasa kebersamaan khususnya hubungan yang erat sesama petani salak dalam bertukar pikir, interaksi dan berbagi tentang tanaman salak.
 2. Pengetahuan bertani. Pengetahuan bertani di Desa Perbaji yang awalnya mereka hanya mengetahui teknik seputar tanaman kopi, kini pengetahuan mereka semakin bertambah dan paham dengan adanya budidaya tanaman salak.
3. Dampak Peralihan Petani Kopi menjadi Petani Salak di Desa Perbaji Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo dilihat dari:
 1. Peningkatan penghasilan. Pasca peralihan dari petani kopi menjadi petani salak penghasilan jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Dulunya, para petani kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dikarenakan penghasilan yang cukup. Namun, setelah peralihan membudidayakan tanaman salak penghasilan petani berangsur-angsur mengalami peningkatan.
 - a) Peningkatan pendidikan anak. Selain penghasilan, dalam tingkat pendidikan anak-anak petani di Desa Perbaji pasca peralihan dan melakukan budidaya tanaman salak juga meningkat karena dalam kendala biaya sudah bisa terpenuhi.
 - b) Bertambahnya aset. Pasca budidaya tanaman salak aset dan barang berharga petani juga bertambah seperti rumah, mobil bahkan ada yang membeli lahan baru untuk bertani dari hasil keuntungan selama membudidayakan tanaman salak.
 2. Bertambahnya pengalaman bertani.

Pengalaman menjadi aset mencapai keberhasilan dalam pertanian. Semakin banyak pengalaman bertani yang dimiliki petani maka produktivitas semakin meningkat. Dengan pengalaman petani dapat mengembangkan pemahaman tentang tanaman salak.

5.2 Saran

1. Kepada masyarakat dan petani di Desa Perbaji agar tetap saling mendukung dan bertukar informasi pengetahuan dan pengalaman seputar pembudidayaan tanaman salak, tetap saling membantu dan tolong menolong dalam hal apapun agar semakin erat hubungan sosial. Selain itu, diharapkan juga agar para petani ikut serta dalam mengikuti sosialisasi atau penyuluhan pertanian jika diadakan oleh pemerintah setempat atau dari dinas pertanian.
2. Bagi Pemerintah Desa Perbaji diharapkan bisa membantu memfasilitasi kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang pertanian khususnya tanaman salak agar petani lebih menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik lagi dalam bertani.